

Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

Effect of Asset Structure, Sales Growth and Tax Avoidance on Capital Structure

Abstrak

**Refi Lizara¹,
Nanik Ermawati²,
Alfiyani Nur Hidayanti³.**

^{1,2,3}Program Studi
Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muria
Kudus, Indonesia.

Surel Korespondensi:
Alfiyani.nur@umk.ac.id

Penelitian ini diwujudkan untuk mengkaji struktur dari aset, pertumbuhan dari penjualan serta penghindaran pajak pada struktur modal. Alasan peneliti menggunakan struktur modal adalah karena modal hal penting di perusahaan, modal yang diperoleh akan berpengaruh lebih besar atau lebih kecil terhadap laba yang dihasilkan. Populasi ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik proses sampel *purposive sampling*. Tujuannya mengutip sampel secara acak dengan kriteria tertentu, yang diperoleh yakni sebanyak 60 data dari 104 perusahaan. Analisis ujinya memakai regresi linier berganda. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa struktur permodalan tidak dipengaruhi oleh struktur aset. pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada struktur permodalan, dan penghindaran pajak memiliki dampak yang menguntungkan.

Kata kunci: Struktur aset, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, struktur modal.

Abstract

This study looked at the effects of tax avoidance, sales growth, and asset structure on capital structure. The capital structure is used by the researcher since money is what matters most in a business; the amount of capital acquired will determine how much profit is made. Manufacturing firms in the food and beverage subsector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2020 make up the population of this study. Purposive sampling, a random sample technique with certain criteria, was utilized as the sampling technique and led to the collection of up to 60 data. Multiple linear regression analysis was used as the method of data analysis. The findings revealed that tax avoidance had a positive impact on capital structure, whereas sales growth had a negative impact. Asset structure had no impact on capital structure.

Keywords: Asset structure, sales growth and tax avoidance, capital structure.

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini ditandai dengan banyak muncul usaha baru. Dunia bisnis perkembangannya semakin bertingkat ini berakibat pertumbuhan di dalam sektor ekonomi menjadi lebih tinggi. Sehingga menimbulkan persaingan semakin agresif. Menghadapi hal tersebut tentunya suatu perusahaan harus lihai dalam menciptakan nilai di suatu perusahaan dan diharuskan bisa mengelola produksi dengan lebih efektif sehingga tujuan perusahaan lebih

mampu untuk mendapatkan laba maksimal dan optimal. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan mampu membuat kinerja yang baik sehingga kelangsungan perusahaan berjalan semestinya.

Perusahaan tentunya perlu modal sebagai biaya untuk keberlangsungan operasional maupun dalam menginovasikan usahanya sehingga modal hal menjadi penting di dalam suatu perusahaan (Melodie dan Ruslim, 2019). Semakin banyak modal perusahaan, semakin banyak kegiatan serta operasional yang dapat dilakukannya.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Struktur Modal Sub Sektor pada Sektor IndustriBarang Konsumsi Periode 2017 – 2019 di BEI

No	Nama Sub Sektor	Rata-rata Nilai Struktur Modal			Keterangan
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	
1	Makanan dan Minuman	47,62	41,57	37,29	Menurun
2	Rokok	28,61	30,62	33,95	Meningkat
3	Peralatan Rumah Tangga	41,00	42,00	44,75	Meningkat
4	Farmasi	33,99	37,45	40,95	Meningkat

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan *value* pertumbuhan struktur modal di bidang makanan dan minuman menurun kisaran 12,70% pada tahun 2018 dan kembali pada angka 10.30% pada tahun 2019. Hanya saja sebenarnya mengalami keuntungan tahunan di 3 bidang lainnya. Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman telah menyusut dibandingkan dengan 3 subsektor lainnya yang identik dengan sektor industri produk konsumen di BEI. Banyak faktor yang berdampak pada struktur modal itu sendiri mungkin yang harus disalahkan atas penurunan nilai struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena yang tentunya menjadi isu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kementrian Perindustrian menyatakan bahwa pertumbuhan makanan dan minuman sepanjang bulan januari sampai bulan September tumbuh 79%. Kementrian menilai bertahannya pertumbuhan industri makanan dan minuman disebabkan karena rendahnya pertumbuhan pada semester 1/2019. Para pemain di sektor ini menahan investasi mereka selama paruh pertama 2019. Akibatnya, ada sedikit pertumbuhan. Namun, pertumbuhan selama pemilihan presiden terlalu rendah, menurut Abdul Rochim, direktur jenderal agroindustri di Kementerian Perindustrian, yang berbicara kepada Bisnis pada Minggu, 10 November 2019. Adhi S. Lukman, ketua Gapmmi, menyatakan harapannya bahwa produksi industri di sektor makanan dan minuman (mamin) dapat dioptimalkan dan berkembang sebesar 8% per tahun, yang kurang dari tujuan sebelumnya sekitar 9%. (sumber: bisnis tempo.co).

Pabrik barang konsumsi dan minuman, PT Kino Indonesia Tbk, juga mengalami penurunan kinerja (KINO). Menurut laporan yang ada semester I-2020, laba bersih KINO sebesar Rp 118,64 miliar, turun 67,52% dari semester I- 2019 yang tumbuh sebesar Rp 365 29 miliar pada laba bersih. Sementara itu, penjualannya KINO untuk semester 1-2020 sebesar Rp 2,19 triliun, turun 1.30% dari Rp 2.22 triliun yang diperoleh pada waktu yang sama tahun 2019. Selain terhubung dengan laba bersih, yang diperkirakan akan berkembang dengan baik. pendapatan tidak diproyeksikan akan menurun seperti tahun lalu (akan terus berkembang), menurut Budi Muljono, direktur keuangan KINO. (sumber: 3 kontan.co.id).

Beberapa aktor yang memicu struktur model perusahaan, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan pembayaran pajak. Faktor pertama adalah struktur aset. Struktur aset memiliki makna kesesuaian antara aset tetap dibagi total aset ada di perusahaan, serta bagaimana yang dapat dibuktikan dengan besarnya dana pada isi aset itu sendiri (Ompusunggu, 2020). Menurut Made Noviana (2019), struktur asset negative pengaruhnya namun juga signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaida Kanita (2018) juga menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap struktur permodalan. Hal ini tentunya beda dengan temuan Ariyani et al (2018), bahwa struktur aset pengaruhnya positif pada struktur modal.

Faktor kedua adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan dari penjualan diartikan peningkatan total penjualan dari periode ke periode berikutnya secara berurutan, hal ini dilihat dari *income statement*, perusahaan yang baik atau tidaknya dapat dilihat dari penampilan *sales* yang terus meningkat (Meilisa Aldora, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Agung Gusti (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pengaruhnya negatif terhadap struktur modal, logikanya semakin tinggi penjualan seharusnya semakin tinggi juga laba yang didapat perusahaan, laba yang didapat kemudian bisa dijadikan tambahan modal bagi perusahaan yang akan terus berkembang. Oleh karena itu, kesempatan dalam menggunakan hutang akan menjadi semakin sedikit. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Shabiyyah A'idah (2020) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhi Dharmaputra (2020) dimana gagasannya *sales growth* berpengaruh positif serta signifikan pada variabel struktur modal.

Faktor ketiga adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak diartikan konsep penghindaran pajak tujuannya memangkas setor pajak ke negara. Secara perseptual, penghindaran pajak resmi dilakukan selagi tidak beradu dengan kewajiban perpajakan (Marpaung et al, 2020). Menurut penelitian Lee et al (2019), penghindaran pajak memiliki pengaruh kepada struktur modal, namun menurut Sihotang, Simbolon & Hutabarat (2020) penghindaran pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas struktur modal.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali temuan yang telah ada berkenaan faktor yang bisa membentuk struktur modal. Penelitian ini replikasi penelitian (Ompusunggu, 2020) dimana telah menganalisis berpengaruhnya struktur aset serta pertumbuhan penjualan atas struktur modal. Perbedaannya antaranya terletak pada bertambahnya satu variabel penghindaran pajak yang sekiranya akan mempengaruhi struktur modal. Perbedaan yang kedua tahunnya, sebelumnya tahun 2014 hingga sebatas tahun 2018, penelitian ini dari tahun 2017 hingga sebatas tahun 2020. Lokasi sebelumnya perusahaan bidang pertambangan, sehingga penelitian ini melakukan survey pada sebuah perusahaan makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade off Theory

Trade-off theory pertamanya dibentangkan Jensen Meckling (1976). *Trade-off theory* melahirkan teori dalam struktur modal perusahaan apabila menggunakan hutang sebagai dana, maka harus mampu dan dapat menyetarakan juga dengan melihat manfaat dengan besaran biaya yang keluar. Keuntungan perusahaan memakai hutang untuk sumber dana adalah pajak perusahaan yang di setor menjadi kecil, tetapi tentu ada resiko yang bersangkutan akan diprediksi bias mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan (Melodie & Ruslim, 2019).

Dengan paradigma seperti ini, tersirat bahwa bisnis yang menggunakan dana pinjaman dan usaha yang tidak memanfaatkan pinjaman sama-sama buruk. Pilihan terbaik adalah mempertimbangkan keduanya.

Pecking Order Theory

Pecking order theory pertama dibentangkan oleh Myers (1984). Dalam *pecking order theory* telah ditunjukkan, pertama memakai dana internal, jika dana yang dibutuhkan bertambah, maka perusahaan nantinya bisa pakai dana eksternal yaitu hutang (Melodie & Ruslim, 2019). Opsi terakhir dengan mendatangkan saham baru. Yang mana pilihan terakhir karena biaya yang harus dikeluarkan (biaya penerbitan saham) lebih banyak dan persyaratan penerbitan sahamnya juga lebih banyak. Pembiayaan eksternal dipilih berdasarkan tingkat risiko. Pembiayaan eksternal yang dipilih mula-mula adalah laba ditahan, utang, kemudian utang berisiko, sekuritas yang dapat dikonversi, saham preferen, dan akhirnya umum.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan keseimbangan *debt and equity* (Ompusunggu, 2020). Menurut Suad Hassan (2009: 1.3-1.6), manajemen keuangan meliputi perencanaan, mengkaji dan penanggulangan keuangan. Yang melakukan tersebut dinamai pengelola keuangan.

Struktur Aset

Menurut Ompusunggu (2020) struktur aset yakni menentukan jumlah membandingkan *fixed assets to total assets* perusahaan. Perusahaan memiliki aset dapat dimanfaatkan untuk dijaminkan pinjaman mungkin menggunakan lebih banyak utang. Komposisi aset organisasi mempengaruhi strategi utang bisnis. Manajer dapat memperoleh pembiayaan dengan lebih mudah dengan menggunakan aset-aset ini sebagai jaminan dengan kreditor. Karena rasio aset tetap perusahaan yang rendah dan risiko kebangkrutan yang dirasakan rendah, struktur aset juga memiliki pengaruh pada fleksibilitas di suatu perusahaan dalam memutuskan sumber daya alternatifnya. Menurut Syamsudin (2009), struktur Aset menjadi pemasti besaran dana untuk komponen aset baik aset yang tetap dan yang lancar.

Pertumbuhan Penjualan

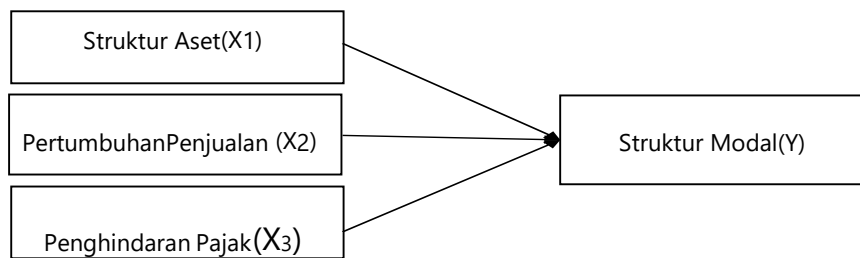
Dari masing-masing laporan laba rugi, dapat diamati peningkatan jumlah penjualan dari setiap periode. Perusahaan yang sukses dapat diidentifikasi oleh fakta bahwa penjualannya dari tahun ke tahun secara konsisten meningkat (Meilisa Aldora, 2020). Bisnis yang memiliki penjualan yang stabil bisa sukses dibanding bisnis oleh pendapatan kurang menentu. Bisnis tumbuhnya cepat pasti membutuhkan lebih banyak investasi dari sumber eksternal. (Brigham dan Houtsan 2011).

Penghindaran Pajak

Setiap wajib pajak yang sedang melakukan penghindaran pajak harus turut serta memephrhatikan aturan yang ada yang sifatnya legal yang mana telah diatur oleh perundangan pajak. Meski pemerintah mewajibkan pajak, pemerintah juga tidak bisa menuntut dan mewajibkan para wajib pajak secara hukum dalam setor pajak meski tentunya penghidaran pajak akan mengurangi dan bias berpengaruh pada kas negara. Penghindaran pajak adalah cara resmi dan legal yang mana tujuannya untuk menghilangkan beban setor pajak dengan celah dan kesempatan dalam petunjuk perpajakan. Secara persepsi, sketsa penghindaran pajak sifatnya sah saja dan boleh karena tidak bertolak belakang dengan syarat pajak (Marpaung et al., 2020).

Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran yang telah disusun:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aset Pada Struktur Modal

Struktur aset dimaknai keseimbangan antara aset tetap atas total aset perusahaan yang menetapkan berapa uang yang akan dibagi pada setiap aset tersebut (Ompusunggu, 2020). Berdasarkan *pecking order theory*, struktur aset negative dampaknya atas struktur modal. Apabila aset meningkat, lebih cenderung memakai hutang kecil. Perusahaan sebagian ekuitas adalah aset tetap akan mementingkan modal dari modal yang tetap. Dengan kata lain, jumlah modal harus dapat melingkupi jumlah aset permanen (Yanuarti, 2018). Menurut penelitian Made Noviana (2019) membentangkan struktur aset pengaruhnya negative tetapi signifikan mengenai struktur modal.

H1 : Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan bertambahnya jumlah penjualan per periode, hal ini diketahui pada laporan *profit and loss*, usaha yang patut penjualannya dari periode terus bertambah (Meilisa Aldora, 2020). Penelitian Agung Gusti (2019) membentangkan pertumbuhan dari penjualan dampaknya bisa negatif atas struktur modal, apabila penjualan naik labanya naik, laba akan menjadi tambahan modal. Menurut teori *pecking order*, perusahaan menunjuk pembiayaan internal dari pembiayaan eksternalnya. Jika pembiayaan yang meningkat karena pertumbuhan penjualan, tetapi laba ditahan telah digunakan, maka menggunakan dana utang dan menerbitkan saham sekiranya upaya terakhir (Yanuarti, 2018).

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Penghindaran Pajak pada Struktur Modal

Penghindaran pajak adalah konsepsi mengurangi setor pajak tujuannya mengurangi, menghilangkan, beban pajak dengan memakai celah dalam persyaratan pajak. Sketsa penghindaran pajak dasarnya resmi atau legal karena tidak menentang dengan ketentuan perpajakan (Marpaung et al., 2020). Pengurangan pajak menimbulkan risiko pajak cukup banyak dan karena itu dapat meningkatkan desas-desus tentang arusnya kas setelah pajak efektif di masa mendatang. Ini bisa mempengaruhi investor atas perusahaan dan akibatnya peningkatan modal. Menurut penelitian Lee et al (2019), penghindaran pajak berdampak atas struktur modal.

H3: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Struktur Aser (X_1)	$= \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	$= \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$
Penghindaran Pajak (X_3)	$= \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax income}}$
Struktur Modal (Y)	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai data kuantitatif diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Sugiyono (2013), dimaknai generalisasi wilayah dari item atau individu sesuai dengan kriteria tertentu yang dipertahankan untuk menganalisisnya dan menarik hasil akhir. Semua bidang manufaktur di subsektor makanan dan minuman di BEI pada 2017 hingga sampai 2020 berjumlah 104 perusahaan. Metode teknik *purposive sampling* dengan ciri pencarian berikut:

1. Mulai 2017 hingga 2020, produsen di bidang makanan dan minuman terdaftar di BEI.
2. Bisnis di segmen makanan dan minuman yang menghasilkan keuntungan secara konsisten antara 2017 dan 2020.
3. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya komplit untuk tahun 2017 hingga sampai 2020..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mewariskan ringkasan variabel peneliti dalam hal nilai untuk maksimum, terendah, rata-rata, dan *std deviation*, digunakan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016: 19). Berikut ini adalah hasil analisisnya dengan spss

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	60	0,1301	2,5062	0,689192	0,5449138
Struktur Aset	60	0,0246	3,3872	0,382125	0,4319919
Pertumbuhan Penjualan	60	-0,9652	0,8322	-0,024529	0,3500493
Penghindaran Pajak	60	0,0185	0,9322	0,293630	0,1863844

Sumber: Hasil data yang diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuannya untuk menentukan variabel residual dalam regresi distribusinya normal atau tidak normal. Studi ini tidak terganggu ketika data residu didistribusikan secara teratur, untuk menetapkan normalitas *kolmogorov-smirnov* uji satu sampel. Dari hasil pemrosesan SPSS berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
<i>Test Statistic</i>	0.064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed normal) 0,200 dengan perbedaan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti data distribusinya normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuannya mengetahui apa ada korelasi model regresi. Dipakai *tolerance* dan *VIF*. Hasil tes multikomlinearitas ditunjukkan:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Struktur aset	0,989	1,011	Bebas Multikolonieritas
Pertumbuhan penjualan	0,813	1,230	Bebas Multikolonieritas
Penghindaran pajak	0,805	1,242	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji *Run-test* untuk pengujian utokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2016:134). Hasil uji autokorelasi adalah:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Du	Durbin-Watson	4-du	Kesimpulan
1,7274	1,921	2,2726	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji *DW* 1.662. Kemudian dibandingkan *dl* dan *du*. Nilai *dl* dan *du* table *DW* $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variable . Maka nilai *dl* = 1,4443 dan *du* = 1,7274 , $K = 4$ dan $N = 60$.

Nilai *DW* 1,921 diantara *dl* dan *4-du*, yakni $1,7274 < 1,921 < 2,2726$ maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuannya menguji adanya ketidaksamaan *variance* antar pengamat. Jika *variance* residual tetap homoskedastisitas dan jika beda heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Sig.	Keterangan
Struktur aset	0,702	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pertumbuhan penjualan	0,232	Tidak terjadi heterokedastisitas
Penghindaran pajak	0,358	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser bahwa persamaan regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis untuk memastikan dampak dua atau lebih variabel bebas dan variable terikat. Berikut persamaannya

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

	B
<i>(Constant)</i>	0,382
Struktur Aset	0,180
Pertumbuhan penjualan	-0,415
Penghindaran pajak	0,776

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Maka persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -0.382 + 0,180 X_1 - 0,415 X_2 + 0,776 X_3 + e$

Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Tes ini dirancang bakal mengamati peran yang dimainkan variabel bebas dalam mendefinisikan variabel terikat. Sejauh mana variasi dalam variabel Nilai Perusahaan dijabarkan oleh model terutama diukur dengan (R²). Angka R² berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2013:97).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.234	0.193

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai *Adjusted R Square* (R²) 0,193 dimaknai 19.3% struktur modal ditaklukkan oleh struktur aset, pertumbuhan dari penjualan dan penghindaran pajak. 81,7% dijabarkan oleh variabel lain.

Uji F

Uji F terutama digunakan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki efek saling bergantung pada variable dependen atau terikat. Ini adalah hasil tes uji F

Uji F

df1	df2	F	F tabel	Sig.
3	56	5,696	2,77	0,002

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel uji F ditentukan derajat kebebasan (df). Anda mungkin melihat nilai Tabel F. Jumlah data adalah N. N = 60. K= Jumlah Variabel 4 dan df = (K-1) df = (N-K) sehingga dapat didapat

angka $df=3$, $df = 56$ bahwa F tabel 2.77. F hitung > tabel F 5,696 memiliki probabilitas (sig) 0102 dan nilai >277. Nilai (sig) yang < 0,05, menunjukkan model studi tersebut sesuai, atau dengan kata lain, bahwa struktur permodalan tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh variabel struktur aset, *sales growth*, dan penghindaran pajak.

Uji t

Uji statistik t memberitahu sejauh mana pengaruh variable independen tunggal terhadap variasi dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Hasil	Keterangan
Struktur aset	1,214	0,230	$0,230 > 0.05$	H ₂ ditolak
Pertumbuhan penjualan	-2,054	0,045	$0,045 < 0.05$	H ₂ diterima
Penghindaran pajak	2,036	0,046	$0,046 < 0.05$	H ₃ diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama jumlah variabel struktur aset adalah $1,214 >$ dari tabel yaitu $(1,214 < 1,67252)$ nilai (sig.) $0,230 >$ dari $0,05$ ($0,230 > 0,05$). Ditemukan bahwa struktur aset tidak berdampak dengan struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) **ditolak**.
Struktur aset dimaknai perimbangan antara aset tetap atas total aset suatu perusahaan untuk besaran pembagian dana untuk setiap unsur di aset.
Sesuai prinsip *pecking order*, akan memutuskan untuk menggunakan modal dari internal yang sebelumnya digunakan sebelum menggunakan modal eksternal, seperti pinjaman. Menurut temuan studi, ukuran aset tetap bukan satu-satunya faktor yang dapat dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman ketika melakukan pinjaman. Selain itu, dengan aset tetap yang signifikan tidak serta merta memutuskan untuk menggunakannya sebagai jaminan untuk menjaga struktur modal mereka. Menurut studi Melodie & Ruslan (3019), struktur permodalan tak terpengaruh oleh struktur aset. Menurut teori yang mendukung gagasan dengan struktur aset tinggi tidak selalu mudah mendapatkan pembiayaan dari luar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ghaida Kanita (2018), yang juga menegaskan bahwa sruktur modal tidak terpengaruh oleh struktur asset
2. Hipotesis kedua berdasarkan tabel pada jumlah variabel pertumbuhan penjualan - 2,054 < ttabel $(-2,054 < 1,67252)$ nilai (sig.) sebesar $0,045 < 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Pertumbuhan penjualan berdampak yang negatif serta signifikan atas struktur modal. Oleh karena itu penerimaan hipotesis kedua (H2) dinyatakan **diterima**.
Pertumbuhan penjualan merupakan bertambahnya jumlah *sales growth* dilihat dari *proft and loss* perusahaan, perusahaan handal penjualannya bertambah.
Menurut prinsip *pecking order*, bisnis memilih pendanaan internal daripada modal eksternal. Korporasi akan menggunakan uang yang diperoleh dari hutang dan peluncuran saham sebagai tameng terakhir jika dihadapkan dengan permintaan dana yang berkembang karena ekspansi penjualan tetapi laba ditahan telah digunakan. Penjualan yang lebih besar untungnya tinggi bagi karena laba berfungsi sebagai uang tambahan untuk pengembangan bisnis, kemungkinan menggunakan utang berkurang. Gagasan penelitian ini setuju dengan temuan Ompusunggu (2020) dan Ariyani et al. (2018) yang menggagaskan struktur permodalan dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan penjualan. Mereka yang umumnya memiliki pendapatan stabil lebih

nyaman mengambil banyak pinjaman dan membayar biaya tetap yang banyak. Oleh karena itu, penjualan banyak akan berdampak pada keuntungan laba dan peluang perusahaan untuk mengambil utangnya yang justru semakin sedikit.

3. Hipotesis ketiga menggagaskan hasil uji t variabel tax avoidance t-score $2, > \text{tabel } (2,036 > 1,67252)$ dengan nilai (sig.) sebesar $0,046 < 0,05$ ($0,046$ adalah $< 0,05$). Penghindaran pajak pengaruhnya positif dan lebih signifikan atas struktur modal. Oleh karena itu, penerimaan hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan **diterima**.

Penghindaran pajak berkaitan erat dengan upaya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Pajak juga merupakan unsur pengurang keuntungan yang dapat merugikan perusahaan, padahal pajak memberikan kontribusi yang besar bagi negara.

Menurut hipotesis *trade-off*, perusahaan menggunakan utang untuk menghindari pembayaran pajak karena ada insentif bunga dalam hutang yang harus dibayarkan kepada kreditor. Karena pengeluaran bunga, laba berkurang dan laba kecil datang tagihan pajak yang kecil.

Penghindaran pajak cara untuk mengurangi setor pajak yang sering dilakukan oleh pelaku usaha. Sehingga penghindaran pajak tinggi akan berpeluang perusahaan melakukan hutang.

Hasil penelitian oleh Ibrani (2020) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak berdampak positif serta signifikan atas struktur modal. Penghindaran pajak dimaknai rencana pajak untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak dengan cara hutang. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Rani (2020) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak pengaruhnya positif dan serta signifikan atas struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Struktur aset tidak berpengaruh atas struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh yang negatif dan signifikan atas struktur modal.
3. Penghindaran pajak positif pengaruhnya dan signifikan atas struktur modal

Saran

1. Untuk penelitian dikemudian hari bisa menambahkan variable yang mungkin bisa berpengaruh juga pada struktur di dalam modal, misal profitabilitas. Profitabilitas dimaknai profit yang bisa mewujudkan perusahaan dalam melakukan urusan operasional. Semakin tinggi profitabilitas maka peluang hutangnya juga semakin besar. Ini bertimbal yang diteliti oleh Prima (2020).
2. Bagi ulasan lain bisa menerapkan sektor perusahaan maupun BUMN hal ini dikarenakan perusahaan tersebut sama pentingnya sehingga tingkat keakuratan hasil laporan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H. F., Rini, I., Pangestuti, D., & Raharjo, S. T. (2018). the effect of asset structure profitability, company size, and company growth on capital structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013-2017). *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 27(2), 123–136.
- Ghaida Kanita, G. (2018). *Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*

Perusahaan Makanan dan Minuman.

- Lee, Y., Shevlin, T., Venkat, A., thank Eric Allen, W., Chen, N., Edwards, A., & Finley, A. (2019). *The effect of tax avoidance on capital structure choices* *.
- Marpaung, C., Lindon Siagian, H., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 5). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmmba/index>
- Meilisa Aldora, P. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal di BEI *Hendri Soekotjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Melodie, N., & Ruslim, H. (2019). Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* (Issue 2). Pengaruh Profitabilitas.
- Morgan. (2019). Variabel 9. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. In *Hermaya Ompusunggu JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 4, Issue 2).
- Pengaruh struktur aset, profitabilitas terhadap struktur modal (2018). Yanuarti, D. W. (2018). *Edited with the trial version of*.
- Made, N (2019). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015)
- Gusti, Agung & Made, Suci. (2019). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Widi, P. (2020). Pengaruh pertumbuhan asset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2015-2018
- Farah, Shabiyyah A'idah (2020). Pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan food and bevarage yang terdaftar di bursa efek indonesia. undergraduate thesis, Stiesia Surabaya.
- Purba, M. N., Sinurat, E. K. B., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 489–500.
- Saragi, Ibrani, and Francis Hutabarat. 2020. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Tahun 2018-2019". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2 (6), 1038-48.
- Sihotang, Rani, Maropen Simbolon, and Francis Hutabarat. 2020. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti & Real Estate Tahun 2018-2019". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2 (6), 1077-85.